

# PENYUSUNAN BAHAN AJAR UNTUK KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

**Khoiru Nidak**  
*STAIN Kediri, East Java*

**Abstract:** One of the problems faced by teachers today is how to develop learning sources which is suitable to the students' need and current condition of society. Since learning sources is one of the media to achieve the objective of teaching, therefore, teachers are expected to develop their creativity in constructing the sources. This article discusses theories about how to develop learning sources to teach Arabic Speaking Class.

**Keywords:** Bahan Ajar, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

Saat ini pendidik cenderung menggunakan bahan ajar yang ada (sudah jadi) dan kurang melihat tujuan dan kebutuhan siswa. Padahal bahan ajar yang ada di pasaran saat ini banyak yang belum bisa dikatakan sebagai bahan ajar yang ideal. Kecenderungan pendidik seperti ini dapat mematikan kreatifitasnya sendiri dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran dikarenakan ketergantungan terhadap bahan ajar yang sudah jadi tersebut.

Hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan pendidik terkait dengan bahan ajar dan referensi yang dibutuhkan. Sebenarnya para pendidik pada umumnya memiliki potensi yang cukup untuk mengembangkan materi pembelajaran, hanya saja mereka belum terbiasa dan minim pengetahuan terhadap penyusunannya agar menjadi bahan ajar yang baik dan sistematis.

## PENGERTIAN BAHAN AJAR

Sebagaimana diketahui bahwa bahan ajar adalah aspek penting dalam sebuah kurikulum, sehingga menyusunnya dengan baik merupakan keharusan agar tercapai tujuan pembelajaran. Tanpa penyusunan yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan terwujud dengan optimal. Bahan ajar adalah bagian dari rangkaian kurikulum yang hendak disampaikan oleh guru kepada anak didik sehingga memperoleh kemampuan tertentu sesuai dengan target yang diharapkan. Menurut Thu'aimah bahan ajar adalah seperangkat alat informasi dan pengalaman pembelajaran serta nilai-nilai yang hendak dikembangkan dalam diri anak didik agar mendapatkan ketrampilan tertentu sesuai dengan kurikulum (Thu'aimah, 1998). Bahan ajar itu bisa berupa materi yang tercetak dalam buku atau di rancang dalam papan tulis atau poster dan bisa juga diprogram dalam bentuk gambar atau film di mana semuanya itu membutuhkan ketepatan dan pengorganisasian yang baik.

Setiap materi memiliki sistematika dan cara aplikasi berbeda-beda yang dapat melatih olah pikir anak didik sehingga mampu membantu dirinya sendiri

untuk beradaptasi dengan ruang lingkungannya. Bahan ajar juga memiliki kontribusi penting terhadap diri anak didik yang tidak terbatas hanya pada perolehan pengetahuan tetapi juga akan membentuk karakter berpikir secara logis pada dirinya (Umairah, 1991) Materi yang tersusun dengan rapi akan membantu siswa dalam membentuk pandangan yang seimbang terhadap berbagai aspek kehidupan yang sedang dan kelak akan dihadapinya.

### **MANFAAT BAHAN AJAR**

Materi atau bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru maupun murid, di antara manfaat tersebut ialah:

#### **Efisiensi Waktu**

Bahan ajar dengan berbagai bentuknya dapat mempersingkat dan memperpendek waktu mengajar guru. Dengan adanya bahan ajar guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Hal ini berimplikasi pada efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran, dimana guru tidak harus menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas di kelas, namun hanya membahas materi yang belum dipahami oleh siswa. Sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk menggali wawasan baru dengan kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, latihan-latihan dll.

#### **Mengubah Peran Guru Menjadi Fasilitator**

Dengan adanya bahan ajar guru akan mempunyai waktu yang luasa dalam mengelola dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Misalnya, menugaskan siswa untuk diskusi kelompok atau mengadakan tanya jawab antar siswa maupun dengan guru. Dengan demikian akan terjadi komunikasi interaktif di dalam kelas sehingga guru dalam hal ini tidak hanya memaksakan keinginan dan harapannya dalam proses pembelajaran tetapi lebih daripada itu dia dapat memahami dan memperhatikan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh siswa.

#### **Meningkatkan Pembelajaran**

Dengan adanya bahan ajar, guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang dipilih, sehingga metode yang diterapkan tidak hanya searah tetapi bisa dikembangkan dengan metode yang lebih komunikatif dan interaktif. Hal ini akan berimplikasi pada materi pelajaran yang dapat diselesaikan tepat waktu, karena guru tidak tertuntut selalu ceramah di depan kelas dan mengulang-ngulang materi yang dibahas oleh karena siswa sudah siap dengan materi yang akan disampaikan.

#### **Siswa Dapat Belajar Sesuai Dengan Kemampuannya**

Kemampuan siswa dalam mempelajari materi tertentu sangat beragam dan bervariasi, ada siswa yang dapat memahami suatu materi dengan cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Keberagaman ini dapat diatasi dengan penyediaan bahan ajar, dimana siswa dapat menentukan sendiri teknik dan ketepatannya dalam belajar sesuai dengan bakat dan minatnya.

## **DASAR-DASAR PEMILIHAN BAHAN AJAR**

Di dalam menentukan konten bahan ajar seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa standar berikut :

- 1) Validity  
Bahan ajar haruslah integral, otentik, realistis dan ilmiah sesuai dengan substansi dan tujuan pembelajaran.
- 2) Signifikan  
Bahan ajar dianggap signifikan jika selaras dengan kebutuhan siswa yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dengan memperhatikan perkembangan mentalnya.
- 3) Interes  
Pemilihan bahan ajar haruslah menarik perhatian siswa.
- 4) Learn Ability  
Bahan ajar hendaknya bisa diterima oleh siswa dengan memperhatikan perbedaan individual di antara mereka yang bervariasi kapasitasnya.
- 5) Universality  
Bahan ajar dianggap baik jika mencakup seluruh aspek pembelajaran yang tidak dibatasi oleh geografis, ras, suku maupun agama. Jika bahan ajar sudah memenuhi kriteria standar di atas maka layak kiranya untuk dipresentasikan dihadapan para siswa dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran.

## **TAHAP PEMILIHAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan, di antaranya ialah :

1. Membandingkan dengan kurikulum dan materi bahasa asing lainnya semisal bahasa Inggris, dengan demikian guru dapat memetik poin baru sebagai pelengkap materi ajar yang disusun, bahkan mungkin dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan.
2. Meminta pendapat para ahli pembelajaran bahasa. Hendaknya dalam penyusunan bahan ajar guru berkonsultasi dengan para ahli agar mendapatkan masukan hal-hal yang baru berupa baik berupa evaluasi maupun saran.
3. Mengadakan survey kecil. Maksudnya ialah penelitian awal untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa masing-masing siswa yang akan diajar sehingga dapat diketahui materi yang cocok untuk diimplementasikan.
4. Mengadakan analisis internal. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa terhadap bahasa Arab itu sendiri sehingga materi dan target pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik (Thu'aimah, 1999).

## PENYUSUNAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB

Setelah menganalisis materi bahasa Arab, langkah berikutnya adalah menyusun materi tersebut sesuai dengan klasifikasi yang direncanakan, mengacu pada aspek-aspek yang logis, komunikatif dan berkelanjutan sehingga mudah disampaikan dan dipahami oleh siswa. Agar rencana pembelajaran tercapai dengan baik dan efektif maka materi-materi tersebut hendaknya disampaikan secara konsisten dan seimbang. Ada dua dimensi penting dalam menyusun materi ajar, yang pertama ialah fokus pada urutan materi yang tepat dan berkesinambungan antara satu materi dengan materi berikutnya. Yang kedua ialah dimensi pendukung berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang perlu dipersiapkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun dasar-dasar yang perlu diperhatikan agar penyusunan bahan ajar dapat efektif untuk dilaksanakan di antaranya ialah domain, integrasi, kontinuitas dan konsekuensi.

1. Domain/area ialah dasar yang berkaitan erat dengan apa kita mengajar dan apa cakupan materinya atau apa saja poin penting yang dikandung materi. Area cakupan materi harus jelas batasannya, apa saja materi yang harus dikuasai siswa, apa yang mungkin dapat dikuasai salah seorang siswa tetapi mungkin tidak dapat dikuasai oleh siswa yang lain. Penetapan domain ini penting supaya hasil pembelajaran dapat diukur dengan jelas dan kekurangannya bisa dievaluasi.
2. Integrasi maksudnya ialah kurikulum dan materi pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga membentuk karakter yang baik dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Kontinuitas ialah kesinambungan di dalam pemilihan topik atau materi ajar. Mata rantai kesinambungan ini tidak boleh terputus atau bahkan bisa diulang-ulang agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Konsekuensi yang dimaksud ialah setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran, diharapkan dia tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami tetapi lebih jauh dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Umairah, 1999).

Sesungguhnya pemilihan materi ajar bahasa Arab untuk siswa Non Arab sangat berbeda dengan materi yang diajarkan kepada orang Arab asli. Bahkan para ahli pendidikan modern telah meletakkan teori-teori pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar Non Arab tersebut. Teori-teori yang perlu diperhatikan manakala seorang guru ingin menyusun bahan ajar menurut al-Gholi (1991) ialah:

1. Akar budaya dan sosial.  
Bahasa sesungguhnya adalah komponen budaya, sehingga tidak mungkin membicarakan budaya tanpa bahasa karena bahasa itu sendiri merupakan produk budaya dan sarana untuk ekspresi budaya. Memahami budaya Islam dianggap sebagai poin penting dalam mempelajari bahasa Arab. Bagi pembelajar bahasa asing (jika ingin menekuninya) maka ia harus mengenal dengan baik budaya masyarakat pemakai bahasa tersebut agar terhindar dari kesalahan makna, maka belajar bahasa asing sesungguhnya juga mempelajari budaya bahasa tersebut. Pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, tidak cukup hanya mempelajari simbol-simbol kosa kata dan

ungkapan-ungkapan yang terpisah dari sosial masyarakat Arab yang Muslim, maka ketika menyusun bahan ajar pembelajaran bahasa Arab hendaknya didasari dengan pengertian budaya Arab sebagaimana budaya Islam yang diterapkan di sana, dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dari sisi umur, kapasitas, latar belakang budaya dan kecenderungan intelektualnya.

2. Unsur psikologi.

Seperti diketahui bahwa siswa adalah komponen dasar dalam sebuah pembelajaran, dialah yang menjadi objek garapan dan menjadi sasaran mulai awal hingga akhir dalam proses pembelajaran. Maka proses ini tidak akan berlangsung dengan baik sebelum mengetahui hakikat dari siswa itu sendiri, sesungguhnya mengetahui kondisi kejiwaan siswa merupakan suatu hal yang penting sebelum menyusun materi pembelajaran. Jelas bahwa setiap jenjang perkembangan anak memiliki ciri tersendiri bahkan masing-masing anak akan sangat berbeda dalam hal karakter dan kemampuan otaknya. Dari sini terlihat bahwa perbedaan-perbedaan yang mendasar ini hendaknya menjadi perhatian sebelum menyiapkan materi ajar dan memilih materi pembelajaran.

Keberagaman yang terdapat pada pembelajar non-Arab ini akan berdampak pada sikap mental dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Arab sehingga tingkat keberhasilan belajarpun juga akan berbeda-beda. Terdapat keterkaitan yang erat antara pola perkembangan individu anak terhadap keberhasilan belajar bahasa asing, sebagaimana halnya terdapat perbedaan cara belajar anak kecil dan orang dewasa. Perbedaan ini hendaknya diperhatikan dalam menyusun bahan ajar bahasa Arab. Berikut beberapa hal yang juga patut untuk diperhatikan dalam menyusun bahan ajar:

- a) Materi ajar hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- b) Memperhatikan perbedaan kejiwaan dan latar belakang siswa.
- c) Merangsang pertumbuhan pola pikir sehingga membantu dalam rangka pemerolehan bahasa.
- d) Materi disusun berdasarkan tingkat kesiapan siswa.
- e) Memperhatikan motivasi dan kecenderungan siswa secara umum.
- f) Memahami ciri-ciri kusus dari kejiwaan masing-masing siswa.
- g) Memperhatikan tingkat umur.
- h) Menyediakan bahan-bahan ajar yang ilmiah dari situasi kehidupan yang membantu siswa untuk berinteraksi dengan penutur asli.
- i) Bahan ajar harus membentuk sikap dan nilai-nilai yang diharapkan ada pada diri siswa.

3. Aspek-aspek linguistik dan pedagogis

Yang dimaksud aspek linguistik adalah bahan ajar yang disusun hakikatnya terdiri dari huruf, kosa kata dan struktur kalimat yang hendak disampaikan kepada siswa dengan tingkat kesulitan yang telah disesuaikan, sehingga makna yang terkandung tersebut dapat dipahami dengan baik, Misalnya dalam menyampaikan struktur kalimat harus jelas diketahui termasuk jenis apa struktur tersebut, struktur fi'liyah ataukah ismiyah, susunan kalimat dimulai dari yang sederhana ataukah yang sulit

dan demikian seterusnya. Aspek kebahasaan ini akan mudah diformulasikan jika pedidik memiliki kemampuan pedagogis yang baik, maka bisa dikatakan bahwa kedua aspek (linguistik dan pedagogis) tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan karena masing-masing akan selalu terkait.

Materi ajar dianggap baik jika peserta didik mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga merasa terpenuhi kebutuhannya bahkan termotivasi untuk berlatih dalam rangka meraih kompetensi-kompetensi yang lain, dengan demikian bahan ajar tersebut dapat mendorong siswa untuk bertindak mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan dan meraih kesuksesan. Agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, maka bahan ajar harus disusun secara ilmiah sesuai dengan standar kemampuan anak didik dan latar belakangnya.

### **PROBLEMATIKA BAHAN AJAR UNTUK PENUTUR NON-ARAB**

Sesungguhnya pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing khususnya masyarakat Indonesia semakin terasa penting karena mayoritas penduduknya yang Muslim, akan tetapi proses pengajarannya masih terasa kurang mendalam dan menyeluruh dan belum mencakup seluruh aspek pembelajaran baik berupa target pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran maupun unsur-unsurnya. Ketidaktepatan dalam memaparkan unsur-unsur tersebut yang menyebabkan bahasa Arab dianggap sulit untuk dipelajari. Beberapa permasalahan yang terkait dengan bahan ajar bahasa Arab sebagai bahasa asing tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, transliterasi, metode pengajaran, topik-topik, sarana pembelajaran, dan pemakaian bahasa sebagai pengantar untuk pengajaran.

#### **Tujuan Pembelajaran**

Ketercapaian suatu target merupakan tujuan utama daripada pembelajar bahasa Arab, akan tetapi fenomena yang terjadi justru bertolak belakang dengan harapan. Dalam penyusunan materi ajar maupun buku ajar, sering kali diabaikan empat kemahiran yang harus diperoleh peserta didik, misalnya: materi ajar disusun terfokus pada kemahiran membaca yang hanya menitik beratkan pada penguasaan qowaid saja, dimana sebenarnya pengajaran qowaid yang berlebihan justru menghalangi tujuan utama dari pembelajaran membaca itu sendiri. Di sisi lain banyak dijumpai buku-buku yang dipakai tidak mengedepankan nilai-nilai kebahasaan, misalnya: susunan materi ajar banyak memfokuskan anak didiknya untuk menghafalkan seluruh ungkapan bahasa asing yang tidak terkait dengan kebutuhannya. Paparan materi ajar seperti ini dapat berakibat pada kemalasan dan keputusasaan dal diri siswa.

#### **Media Pembelajaran**

Sisi lain kelemahan materi ajar yang disusun untuk penutur asing ialah tidak dilengkapi dengan media visual dalam pengajaran. Beberapa nalisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi perkembangan bahasa siswa diamana media itu akan sangat membantu siswa mencapai target pembelajaran bahasa.

## **Transliterasi**

Transliterasi ialah menuliskan huruf latin dari sebuah bunyi ungkapan berbahasa Arab. Pemakaian transliterasi ini adalah suatu kelemahan yang terdapat dalam buku ajar bagi orang asing. Hal ini akan menghalangi siswa untuk mempelajari fonologi bahasa Arab secara benar bahkan bisa mengakibatkan kesalahan yang cukup fatal jika sudah terlanjur dikuasai. Menurut pandangan ahli bahasa modern bahwa pembelajaran bahasa asing hendaklah bersandar pada sumber bahasa asing tersebut bahkan sampai pada seluruh aktifitas pembelajarannya sekalipun. Guru hendaknya dapat memunculkan nuansa budaya yang muncul dari sumber bahasa yang dipelajari agar siswa merasa sedang berada dalam komunitas penutur asli.

## **Metode Pembelajaran**

Kelemahan lain yang ada dalam buku-buku pembelajaran bahasa Arab adalah masih memakai metode tradisional dalam memaparkan bahan ajarnya sekaligus dalam metode pembelajarannya dimana isinya hanya berkisar soal penguasaan gramatika dan terjemah. Sesungguhnya metode ini adalah metode klasik yang sudah banyak ditinggalkan di dalam teknologi pembelajaran bahasa.

## **Topik Atau Konten**

Sering didapati dalam sebuah materi bahwa topik yang diangkat menjadi pembahasan ialah topik-topik yang tidak membumi dan kurang tersentuh dan dirasakan dalam kehidupan siswa secara langsung. Maka di dalam menyusun bahan ajar hendaknya tetap memperhatikan batas-batas logika anak dan perkembangan anak didik.

Fenomena tersebut merupakan realitas yang perlu dicarikan solusinya agar proses belajar mengajar dapat mencapai target yang diharapkan.

## **PENGERTIAN KALAM**

Yang dimaksud *kalam* adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berupa suara yang memiliki makna terkait dengan pembicara atau pendengar. Maka jika *kalam* itu tidak memiliki keterkaitan yang bisa dipahami oleh pendengar maka tidak dianggap sebagai *kalam*, hanya sekedar suara yang tidak bermakna. Oleh karena itu kalam berperan penting dalam cabang-cabang kemahiran bahasa. Menurut ahli gramatika bahasa Arab, *kalam* adalah susunan kata yang bermakna, definsinya adalah suatu ucapan yang berisi ungkapan perasaan seseorang yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan susunan kata yang benar. *Kalam* memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, diantaranya ialah:

1. *Kalam* adalah sarana untuk memperjelas suatu ungkapan dari sebuah tulisan dimana pada umumnya orang berbicara terlebih dahulu sebelum menulis.
2. Trampil berbicara akan mempermudah seseorang untuk mengekspresikan pikiran-pikirannya sehingga menjadikannya mudah bersosialisai dengan masyarakat.

3. Dalam kehidupan modern yang penuh dengan peradaban dan budaya , seseorang dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik untuk mengekspresikan pendapatnya. Maka hal itu tidak akan tercapai tanpa melalui latihan berbicara dengan baik untuk mengungkapkan ide-idenya dengan jelas.
4. Berbicara juga merupakan sarana untuk mengekspresikan diri sendiri sehingga mengurangi beban yang dirasakan atau hambatan yang dihadapi.
5. Berbicara merupakan aktifitas seseorang baik besar maupun kecil, pintar maupun bodoh, laki maupun perempuan. Sebagian besar aktifitas manusia dilaksanakan dengan melalui pembicaraan (*kalam*) (Atho', 1999).

### **TUJUAN PEMBELAJARAN *KALAM***

Tujuan umum pembelajaran *kalam* adalah:

1. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berimprovisasi dan mengasah lisan agar dapat mengungkapkan hal-hal yang baru.
2. Untuk menghilangkan rasa malu yang berlebihan, agar dia mampu mengutarakan pokok pikirannya dengan jelas.
3. Untuk meningkatkan ketrampilan berbicara sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Untuk memotivasi siswa berbicara dengan teman dan komunitasnya memakai bahasa arab yang baik dan benar.
5. Mendidik siswa agar menghargai pembicaraan orang lain meskipun berbeda pendapat.
6. Agar dapat berkomunikasi dengan penutur asli baik lisan maupun tulisan.

Dalam pengajaran *maharah kalam* (kompetensi berbicara) bahasa Arab, seorang guru hendaknya memperhatikan dasar-dasar berikut:

- a) Guru melafalkan huruf-huruf Arab dengan fasih dan benar.
- b) Memperhatikan panjang dan pendek suatu ungkapan.
- c) Memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam menyusun kalimat.
- d) Memaparkan pokok pikiran secara menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa siswa.
- e) Ketika siswa berlatih berbicara, hendaknya mereka dimotivasi agar dapat memahami apa yang diungkapkan dan mungkin juga bisa diberikan aktifitas-aktifitas tambahan yang mendukung (Rahman, 2012).

Sesungguhnya berbicara merupakan domain kognitif yang terkait erat dengan kemampuan olah pikir siswa dari bermacam pendengaran dan bacaan yang telah dilaksanakan. Domain ini akan mempengaruhi siswa ketika berbicara dan menyusun kalimat, maka latihan membaca dan mengaitkan isi bacaan dengan apa yang diucapkan merupakan aktifitas pembelajaran yang layak untuk diperhatikan.

### **PENYUSUNAN MATERI AJAR *MAHARAH KALAM***

Dengan mengacu pada tujuan pembelajaran tersebut maka materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa haruslah disusun secara sistematis sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Dasar penyusunan materi itu ialah (Sudrajat, 2011): Materi pembelajaran yang dipilih



untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi., dan (d) memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar untuk materi *maharah kalam* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, kompetensi yang diharapkan dari siswa ialah mampu memperkenalkan diri sendiri (التعارق) maka dalam pemaparan tema ini musti diawali dengan ungkapan yang terkait dengan nama (الاسم), tempat tinggal (المسكن) keluarga (الأسرة), sekolah (المدرسة), hobi (الهواية), cita-cita (التمنى). Begitu pula untuk pemilihan materi pada standar kompetensi berikutnya.
- (b) *Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.* Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode untuk mengajarkan jenis prosedur adalah “demonstrasi”, maka dalam mengajarkan kosa kata (المفردات) maka guru langsung menunjukkan benda sebenarnya dari kosa kata itu untuk diperkenalkan, sehingga siswa tidak keliru dalam mempersepsikan makna kosa kata tersebut.
- (c) *Memilih sumber bahan ajar.* Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual. Semakin banyak sumber dan referensi maka guru semakin leluasa untuk memilih materi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Menurut Thu'aimah, dalam mengembangkan materi ajar bahasa Arab bagi Non Arab paling tidak harus mengandung duapuluh pokok bahasan, yaitu sebagai berikut (Thu'aimah, 1987):

1. Identitas diri	1. البيانات الشخصية
2. Tempat tinggal	2 لسكن
3. Pekerjaan	3. لعمل
4. Waktu luang	4. وقت الفراغ
5. Traveling	5. السفر
6. Hubungan dengan sesame	6. العلاقات مع الآخرين
7. Peristiwa umum dan khusus	8. المناسبات العامة والخاصة
8. Kesehatan dan penyakit	9. الصحة والمرض
9. Pendidikan dan pengajaran	10. التربية والتعليم
10. Di pasar	11. فى السوق
11. Di rumah makan	12. فى المطعم
12. Pelayanan umum	13. الخدمات
13. Negara dan tempat-tempat	14. البلدان والأماكن
14. Bahasa asing	15. اللغة الأجنبية
15. Cuaca	16. الجو
16. Lambang peradaban	17. المعالم الحضارية
17. Perekonomian	18. الإقتصادية
18. Agama, norma dan spiritual	19. الدين والقيم والروحية
19. Politik dan luar negeri	19. الاتجاهات السياسية والعلاقات الدولية
20. Hubungan waktu dan tempat	20. العلاقات الزمانية والمكانية

## PENUTUP

Demikianlah bahwa hakekat pembelajaran adalah suatu proses panjang yang sinergis dan saling terkait antara guru, murid dan bahan ajar. Oleh karena itu guru sebagai pengemban utama dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat selalu meningkatkan kinerja dan kreatifitasnya. Wujud nyata dari kreatifitas itu ialah mana kala dia dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Memang tidak mudah mencapai suatu keberhasilan, oleh karenanya dibutuhkan usaha bersama yang serius dan terus menerus agar cita-cita guru, murid dan masyarakat pengguna dapat direalisasikan dengan baik.

## REFERENSI

- As-Syafi'i, Ibrohim Muhammad dan Rosyid Muhammad al-Katiri. *al-Manhaj al-Madrosi min Mantq Jadid, Riyadl: al-Maktabah al-Abikah*. 1996
- Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab* .Malang: UIN Malang Press. 2008
- Al-Fauzani, Abdu al-Rahman bin Ibrohim, dkk. *Al-'Arabiyah baina Yadaik*. Riyadl: Muassasah al-Waqf al-Islami. 2003
- Akhmad Sudrajat <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/daftar-isi/>
- Dam'ah, Majid Ibrohim dan Muhammad Munir Mursi. *Al-Kitab al-Madrosi wa Mada Mulaamatih*. Tunis:al-Munadlomah al-Arobiyah. 1982
- Faridah Rahman, [www.unhas.ac.id/arab/.../OK\\_Arab\\_Faridah](http://www.unhas.ac.id/arab/.../OK_Arab_Faridah).
- Gholi, Nasir Abdullah dan Abdul Hamid. *Ususu Idadi al-Kitab al-Ta'limi li Ghohri al-Nathiqina biha*. Darul I'tishom

Naqoh, Muhammad Kamil dan Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Thoroiqu Tadrissi al-Lughoh al-Arobiyah li ghoiri al-Nathiqin biha*. ISESCO: 2003  
Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Dalilu 'Amalin fi 'Idadi al-Mawad al-Ta'limiyah-mafhumuhu, adawatuhu wa asalibuhu*. Aman:Darul Fikr. 1987